

## Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Inisiasi Seks Pranikah Pada Remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda

Syarifatul Adawiyah<sup>1\*</sup>, Yuliani Winarti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email : [Syifadwyh@gmail.com](mailto:Syifadwyh@gmail.com)

Diterima: 27/09/20

Revisi: 06/10/20

Diterbitkan: 28/04/21

### Abstrak

**Tujuan studi:** Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat apakah ada hubungan usia dan jenis kelamin dengan inisiasi seks pranikah pada remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda.

**Metodologi:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah siswa/i kelas X dan XI SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. Jumlah responden sebanyak 76 orang yang terdiri dari 41 orang laki-laki dan 35 orang perempuan. Teknik pengambilan sampel untuk kelompok menggunakan *Simple Random Sampling* dengan Teknik *Stratified Random Sampling*. Data dianalisis secara bivariat menggunakan *Chi-Square*.

**Hasil:** Hasil penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi-square* maka di peroleh nilai p-value yaitu 0,205 untuk jenis kelamin dan 0,103 untuk usia nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan a yaitu 0,05 sehingga tidak ada hubungan antara jenis kelamin dan usia dengan inisiasi seks pranikah di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda.

**Manfaat:** Hasil penelitian ini bisa berguna untuk bahan evaluasi dalam penyelenggaraan program sosialisasi pendidikan seks, menjadikan hasil penelitian ini sebagai indikator keberhasilan dari proses belajar mengajar di sekolah.

### Abstract

**Purpose of the study:** This study aims to see whether there is a relationship between age and sex with premarital sex initiation in adolescents at SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda.

**Methodology:** This research is a quantitative research with cross sectional approach. The population of this research is students of class X and XI of Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda Vocational School. The number of respondents was 76 people consisting of 41 men and 35 women. The sampling technique for groups using Simple Random Sampling with Stratified Random Sampling Techniques. Data were analyzed bivariately using Chi-Square.

**Results:** The results of this study use the Chi-square statistical test, the p-value is 0.205 for gender and 0.103 for age, the value is greater than the significant level a, ie 0.05 so there is no relationship between sex and age with initiation premarital sex at SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda.

**Applications:** The results of this study can be useful as an evaluation material in organizing a sex education socialization program, making the results of this study an indicator of the success of the teaching and learning process in schools.

**Kata Kunci :** Age, Gender, Premarital Sex Initiation

### 1. PENDAHULUAN

Permasalahan inisiasi seks pranikah pada remaja adalah permasalahan umum yang semakin marak dan mengkhawatirkan. Usia remaja merupakan usia yang sudah matang menurut biologis, namun bila remaja melakukan perilaku seksual dapat mengakibatkan permasalahan jangka panjang dan dapat merusak masa depan. Perilaku seksual yaitu tindakan yang dipengaruhi oleh hasrat dan hawa nafsu seksual dengan lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum proses pernikahan secara hukum maupun agama. Menurut penelitian Winarti & Setiawan (2019) dalam penelitiannya di SMA Negeri 16 Samarinda Kalimantan Timur diperoleh hasil perilaku seks pranikah dengan kategori berat dengan persentase 4% (pernah melakukan seks pranikah) sedangkan 96% kategori sedang (berciuman, berpegangan tangan, berpelukan, petting, dan necking) dan masalah yang dianggap umum oleh masyarakat akan tetapi kasus ini makin tahun semakin meningkat dengan data Survei Litbang Kesehatan sebesar 5,6% remaja telah melakukan seks pranikah (Mualifah & Punjastuti, 2019). Bentuk awal dalam seks pranikah yaitu ciuman, jalan bareng dan berpegangan tangan, berpelukan, meraba tubuh pacar, petting ringan sampai berat, necking, dan melakukan hubungan seks (Suwarni, 2015).

Data WHO menyebutkan sekitar 21 juta remaja perempuan berusia 15-19 tahun di negara berkembang mengalami kehamilan setiap tahun dan 49% kehamilan merupakan kehamilan yang tidak diinginkan yang disebabkan oleh perilaku seks menyimpang. Survei di beberapa negara yang berkembang, yaitu di negara Nigeria remaja putri 38% dan remaja putra

57,3% dengan usia 15-19 tahun sudah pernah melakukan seks pranikah (WHO, 2018). Dengan kecanggihan teknologi remaja dapat melakukan sexting, perilaku sexting dilakukan remaja untuk eskplorasi tentang seksualitas (Maheux, Dkk, 2020). Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dari hasil survei yang

dilakukan pada tahun 2018 oleh Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, Survei Litbangkes (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan) bekerjasama dengan Unesco menunjukkan terdapat sebanyak 5,6% remaja di Indonesia yang telah melakukan seks diluar pernikahan (seks bebas). Dan survei tentang adiksi pornografi yang dilakukan di DKI Jakarta dan Pandeglang didapatkan hasil sebanyak 96,7% remaja telah terpapar pornografi dan 3,7% remaja mengalami adiksi pornografi (BKKBN, 2018). Dan 5,70% remaja perempuan dengan rentang usia 16-19 tahun pernah melahirkan. Menurut penelitian Kurniasari & Wardani (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa video mengenai kesehatan reproduksi berpengaruh untuk pencegahan seks pranikah pada remaja. Didapatkan hasil yang signifikan yaitu p-value 0,025.

Menurut Kemenkes dan Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa remaja di Indonesia yang pernah melakukan seks pranikah sebesar 62,7%. Data yang diperoleh dari Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) di Kota Samarinda. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa/i, didapatkan beberapa diantaranya pernah berpegangan tangan, berpelukan, mencium tangan dan pipi. Kurang baiknya hubungan dan komunikasi antara anak dengan orang tua berpotensi untuk menyebabkan anak melakukan inisiasi seks pranikah sejak dini. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan monitoring parental dengan inisiasi seks pranikah pada remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah Kalimantan Timur. Perilaku seksual menyimpang pada remaja berdasarkan 2 hal penting yaitu melakukan pernikahan muda (20 tahun) dan semakin munculnya rangsangan seksual pada remaja tersebut, terutama pada remaja yang berada di daerah perkotaan. Rangsangan tersebut memicu remaja untuk dapat melakukan seks diluar pernikahan. Perilaku seksual di tandai dengan beberapa faktor yaitu pubertas, tingkat pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi, pengawasan orang tua, usia, jenis kelamin, dan sikap anak terhadap perilaku seksual (Mahmudah, dkk 2016). Selain faktor hormonal remaja perempuan juga dipengaruhi dari faktor psikososial daripada remaja laki-laki dan termasuk pengaruh teman sebayanya (Pringle. dkk, 2017). Remaja juga dapat melakukan seks diluar nikah dikarenakan beberapa faktor yaitu tidak mengikuti pendidikan agama, memiliki pacar, terpapar pornografi, dan mengkonsumsi alkohol (Arega. dkk, 2017). Lingkungan sekolah juga dapat berpengaruh terhadap perilaku seks, terdapat beragam jenis lingkungan sekolah dengan pengaplikasian kurikulum yang berbeda di setiap sekolahnya (Putri. dkk, 2019). Selain itu pada penelitian sebelumnya yang berfokus pada seks vaginal di temui kasus remaja melakukan perilaku seks *non-vaginal* seperti *oral* seks dan *anal* seks untuk mengeksplorasi (Kar. dkk, 2015).

Inisiasi seks pranikah adalah awal mula seseorang mengenal dan melakukan perilaku seks pranikah dan hal ini menjadi permasalahan umum yang semakin meningkat. Inisiasi seks pranikah pada remaja disebabkan karena masa remaja mudah terjebak dan terpengaruh dengan lingkungan sekitar. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih menjadikan remaja bebas mengakses media dan juga dapat menyebabkan remaja melakukan inisiasi seks pranikah. Masalah seks pranikah ini menjadi masalah besar yang semakin tinggi kasusnya di lingkungan masyarakat. Inisiasi seks pranikah termasuk dalam bagian reproduksi yang sekarang ini mendapatkan perhatian khusus secara global. Inisiasi seksual yang dilakukan remaja sejak dini merupakan isu sosial dan kesehatan (Mualifah & Punjastuti, 2019). Seiring bertambah dewasa seseorang, semakin meningkat pula rasa keingintahuan. Maka remaja selalu mencari informasi mengenai seks melalui media internet yang bisa diakses secara bebas. Hal ini akan mengakibatkan remaja memiliki perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab, tanpa mempertimbangkan masa depan yang kurang baik bagi dirinya. Perilaku seks pranikah dikalangan remaja biasanya dilakukan dengan teman atau pacar dan terkadang juga dilakukan oleh Pekerja Seks Komersial (PSK). Dalam pelaksanaannya perilaku seks biasa dilakukan di hotel melati, tempat kos, dan juga lokalisasi. Pergaulan remaja berdasarkan jenis kelamin bisa dilihat bagaimana mereka berinteraksi dengan teman sebaya atau dengan lawan jenisnya. Dampak pergaulan atau pertemanan remaja mengantarkan pada hal positif maupun negatif dan dapat menuju pada kegiatan tuna sosial di masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan remaja putra maupun putri pernah berhubungan seksual. Di antara mereka yang kemudian hamil hingga abortsi. Faktor yang mempengaruhi seksual pranikah adalah hasrat seksual remaja yang tidak dapat terkendali. Hasrat seksual ini akhirnya membutuhkan penyaluran dalam bentuk perilaku seksual yaitu seks bebas. Banyak faktor yang dapat menjadi penyebab seks pranikah dikalangan remaja dapat terjadi dari segi dalam individu maupun luar individu. Beberapa prediktor perilaku berisiko yaitu perilaku seksual teman dekat laki-laki maupun perempuan, sikap terhadap seksualitas dengan tingkat religiusitas.

## 2. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan desain *cross sectional*. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu usia dan jenis kelamin sedangkan variabel dependen yaitu inisiasi seks pranikah. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda kelas X dan XI yaitu 364 orang. Perhitungan sampel menggunakan *stratified sampling* dari total populasi tersebut berjumlah 75 responden. Responden penelitian ini termasuk dalam kriteria inklusi yaitu siswa/i kelas X dan XI yang bersekolah di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda dan bersedia menjadi responden penelitian. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner elektronik yaitu Google Formulir dengan skala guttman yang dibagikan kepada responden melalui Whatsapp dan dibantu oleh guru SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda.

Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi Point-biserial dengan Microsoft excel. Hasil uji validitas yang dilakukan di SMK Pemuda Samarinda dengan sampel 30% dari total sampel 76 responden mendapatkan

hasil 7 soal yang valid dan 1 soal yang tidak valid dari total 8 pertanyaan. Uji reliabilitas menggunakan metode koefisien rumus *Kuder-Richardson* (KR-20) atau *Kuder-Richardson* (KR-21) dengan taraf 95%. Hasil uji reliabilitas menggunakan *Kuder-Richardson* (KR-20) mendapatkan hasil 0,103 dan 0,205 sehingga termasuk dalam tingkat reliabilitas sangat tinggi. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji *Chi-square* dengan skala ukur yang dikategorikan dengan *Cut off point*. Sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder didapatkan dari Komisi Penanggulangan AIDS Kota Samarinda mengenai seks bebas serta beberapa sumber dari literatur dan buku-buku.

### 3. HASIL DAN DISKUSI

#### 3.1 Hasil Univariat

Hasil yang dilakukan dalam penelitian didapatkan sebagai berikut:

Tabel 1: Perilaku Inisiasi Seks Pranikah Pada Remaja Di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda

| KATEGORI          | JUMLAH    | PERSENTASE (%) |
|-------------------|-----------|----------------|
| Perilaku Inisiasi |           |                |
| Inisiasi Ringan   | 54        | 71 %           |
| Inisiasi Berat    | 22        | 29 %           |
| <b>Total</b>      | <b>76</b> | <b>100 %</b>   |

Berdasarkan [Tabel 1](#) menunjukkan bahwa jumlah responden dengan inisiasi ringan sebanyak 54 orang dengan persentase 71% sedangkan jumlah responden dengan inisiasi berat sebanyak 22 orang dengan persentase 29%

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

| KATEGORI              | JUMLAH    | PERSENTASE (%) |
|-----------------------|-----------|----------------|
| <b>Usia (Tahun):</b>  |           |                |
| 15                    | 1         | 3.9 %          |
| 16                    | 31        | 40.8 %         |
| 17                    | 34        | 44.7 %         |
| 18                    | 3         | 3.9 %          |
| 19                    | 2         | 2.6 %          |
| 20                    | 1         | 1.3 %          |
| 22                    | 2         | 2.6 %          |
| <b>Total</b>          | <b>76</b> | <b>100 %</b>   |
| <b>Jenis Kelamin:</b> |           |                |
| Perempuan             | 41        | 53.9 %         |
| Laki-Laki             | 35        | 46.1 %         |
| <b>Total</b>          | <b>76</b> | <b>100 %</b>   |

Berdasarkan **Tabel 2** karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan usia responden yang paling tinggi ada diusia 17 tahun yaitu sebanyak 34 orang dengan persentase 44,7% dan usia terendah yaitu usia pada usia 20 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 1,3%. Kategori usia yang termuda dari 76 responden berada pada usia 15 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 1,3% dan usia responden tertua yaitu 22 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 2,6%. Sedangkan sebagian besar responden adalah jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 41 orang dengan persentase 53,9% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang dengan persentase 46,1%.

Tabel 3: Usia Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda

| VARIABEL                    | TOTAL     |             |         |               |
|-----------------------------|-----------|-------------|---------|---------------|
|                             | N         | %           | p value | OR(CI) 95%    |
| <b>Usia</b>                 |           |             |         |               |
| <b>Remaja Awal (12-16)</b>  |           |             |         | 1,341         |
| Inisiasi Ringan             | 26        | 34,2%       |         |               |
| Inisiasi Berat              | 9         | 36,8%       |         |               |
| <b>Remaja Akhir (17-25)</b> |           |             | 0,103   | (0,492-3,659) |
| Inisiasi Ringan             | 28        | 11,8%       |         |               |
| Inisiasi Berat              | 13        | 17,1%       |         |               |
| <b>Total</b>                | <b>76</b> | <b>100%</b> |         |               |

Berdasarkan **Tabel 3** memperoleh *p value* yaitu sebesar 0,103 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan  $\alpha$  yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan inisiasi seks pranikah pada remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda.

### 3.2 Hasil Bivariat

Tabel 4: Jenis Kelamin Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda

| VARIABEL             | TOTAL     |             |         |                 |
|----------------------|-----------|-------------|---------|-----------------|
|                      | N         | %           | p value | OR(CI) 95%      |
| <b>Jenis Kelamin</b> |           |             |         |                 |
| <b>Laki-laki</b>     |           |             |         | 2,101           |
| Inisiasi Ringan      | 32        | 42,1%       |         |                 |
| Inisiasi Berat       | 9         | 11,8%       |         |                 |
| <b>Perempuan</b>     |           |             | 0,205   | (0,766 - 5,760) |
| Inisiasi Ringan      | 22        | 28,9%       |         |                 |
| Inisiasi Berat       | 13        | 17,1%       |         |                 |
| <b>Total</b>         | <b>76</b> | <b>100%</b> |         |                 |

Berdasarkan [Tabel 4](#) *p value* yaitu sebesar 0,146 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan  $\alpha$  yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan inisiasi seks pranikah pada remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda.

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa jumlah responden yang tidak berisiko lebih banyak daripada responden yang berisiko, hubungan inisiasi dengan usia dengan nilai *p-value*  $0,103 \geq 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima artinya tidak ada hubungan yang signifikan (bermakna) di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. Nilai *Odds Ratio* (OD) sebesar 1,341. Sedangkan jenis kelamin dengan nilai *p-value*  $0,205 \geq 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima artinya tidak ada hubungan yang signifikan (bermakna) di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. Nilai *Odds Ratio* (OD) sebesar 2,101. Hasil analisis tentang usia dengan inisiasi seks pranikah didukung oleh hasil penelitian [Mualifah, dkk \(2019\)](#) tentang gambaran inisiasi seks pranikah pada remaja bahwa tidak ada hubungan usia dengan inisiasi seks pranikah berisiko pada remaja. Hasil analisis tersebut didukung oleh hasil penelitian [Andriyani & Abul \(2018\)](#) tentang hubungan jenis kelamin dengan inisiasi seks pranikah pada remaja bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan inisiasi seks pranikah berisiko pada remaja (*p value* = 0,000). Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak terbukanya responden dalam menjawab pertanyaan terkait variabel perilaku seks teman sebaya dan inisiasi seks pranikah karena malu untuk memberikan jawaban yang sejujurnya dan takut bila informasinya diketahui oleh keluarga, teman, dan guru, yang akan mempengaruhi nilainya disekolah. Kendala yang dialami dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu terkendala karena situasi pandemi covid-19, di Indonesia khususnya Kota Samarinda yang menjadikan semua sekolah libur hingga waktu yang tidak dapat ditentukan, libur yang cukup panjang ini berdampak pada penelitian yang dimana tidak dapat melakukan penelitian secara langsung untuk menyebarkan kuesioner penelitian sehingga dalam penelitian kami menggunakan kuesioner elektronik (Google Formulir), dengan menggunakan google formulir membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data karena tidak melaksanakan pengisian kuesioner langsung dan peneliti tidak dapat mengatasi atau menjelaskan pertanyaan apabila responden kebingungan untuk menjawab pertanyaan yang berbentuk positif dan negatif.

### 3.3 Diskusi

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 76 responden remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden yaitu 17 tahun 34 responden (44,7%) sedangkan sebagian kecil usia responden 20 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase (1,3%). Responden berada pada rentang usia 15 – 22 tahun artinya remaja berada pada kategori remaja pertengahan hingga remaja akhir. Usia remaja adalah dimana masa anak ingin menemukan jati dirinya sehingga anak remaja lebih banyak bermain di luar rumah dan berkumpul dengan teman sebayanya dan mengekspresikan segala potensi diri yang dimiliki anak, pada masa ini remaja mulai memikirkan hal-hal untuk cara menarik perhatian lawan jenisnya, memiliki kemenarikan seksual, dan mulai merasakan cemburu terhadap cinta dan hawa nafsu. Mengalami mimpi basah pada anak remaja laki-laki dan menstruasi pada anak remaja perempuan merupakan ciri bentuk pematangan fisik penuh pada remaja. Sedangkan hasil penelitian terhadap kategori jenis kelamin responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 41 responden (53,9%) dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang dengan persentase (46,1%). Menurut penelitian [Mesra & Fauziah \(2016\)](#) remaja yang berjenis kelamin laki-laki berperilaku seksual berisiko berat sebanyak 56% sedangkan remaja berjenis kelamin perempuan berperilaku seksual berisiko berat sebanyak 39,4%. Remaja laki-laki memiliki potensi tingkah laku yang besar terhadap kegiatan yang mereka lakukan, ini dapat diartikan bahwa perilaku remaja laki-laki lebih berat dari pada remaja perempuan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap perilaku seksual.

#### b. Usia dan Jenis Kelamin dengan Inisiasi Seks Pranikah

Menurut Penelitian yang dilakukan menunjukkan usia terkait inisiasi seks pranikah terdapat dua kategori yaitu usia remaja awal (12-16 tahun) dan remaja akhir (17-25 tahun). Berdasarkan usia menunjukkan usia dengan inisiasi seks pranikah. Pada remaja awal didapatkan 26 (34,2%) responden dengan inisiasi ringan dan 9 (36,8%) responden dengan inisiasi berat. Sedangkan pada remaja akhir didapatkan 28 (11,8%) responden dengan inisiasi ringan dan 13 (17,1%) responden dengan inisiasi berat. Menurut penelitian berdasarkan jenis kelamin terkait inisiasi seks pranikah terdapat kategori inisiasi ringan dan inisiasi berat. Berdasarkan jenis kelamin laki-laki didapatkan 32 (42,1%) responden dengan inisiasi ringan dan 9 (11,8%) responden dengan inisiasi berat. Sedangkan pada perempuan didapatkan 22 (28,9%) responden dengan inisiasi ringan dan 13 (17,1%) responden dengan inisiasi berat.

#### c. Inisiasi Seks Pranikah

Kategori inisiasi seks pranikah didalam penelitian ini berdasarkan definisi operasional ada 2 yaitu ringan (berpacaran berpegangan tangan, berpelukan, dan berciuman pipi) dan berat yaitu (berciuman, meraba bagian tubuh sensitif, necking, petting, oral, sampai ke intercourse (hubungan seksual). Sehingga dari kategori tersebut dapat diketahui apakah responden melakukan inisiasi seks pranikah ringan atau berat. Berdasarkan [Tabel 1](#) menunjukkan hasil inisiasi seks pranikah pada responden yang di bagi menjadi 2 kategori yaitu inisiasi seks pranikah ringan dan inisiasi seks pranikah berat. Sebanyak 54

responden dengan persentase (71%) termasuk inisiasi seks pranikah ringan, sedangkan sebanyak 22 responden dengan persentase (29,0%) termasuk inisiasi berat.

#### d. Perilaku Inisiasi Seks Pranikah Dengan Usia

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji *Continuity Correction* 0,103 didapatkan tidak ada hubungan antara usia dan inisiasi seks pranikah pada siswa/i SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda dengan nilai *p value* sebesar 0,103 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan  $\alpha$  yaitu 0,05 yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan inisiasi seks pranikah pada remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. Hasil analisis tersebut didukung oleh hasil penelitian [Rahyani \(2014\)](#) tentang usia remaja melakukan inisiasi hubungan seks pranikah dan pengguna kontrasepsi di Bali pada remaja bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan inisiasi seks pranikah beresiko pada remaja (*p value* > 0,185). Faktor usia tidak berhubungan karena ada faktor yang lebih signifikan yaitu pengaruh emosional, pengaruh lingkungan dan rasa takut akan kehilangan yang mempengaruhi inisiasi seks pranikah pada siswa/i kelas X dan XI di Bali. Ada dua hal yang mendasari perilaku seksual pada remaja yaitu harapan untuk menikah di usia muda (20 tahun) dan semakin berjalannya waktu informasi yang dapat menimbulkan rangsangan seksual pada remaja, terutama remaja yang berada di daerah perkotaan. Rangsangan tersebut mendorong remaja untuk melakukan seks pranikah. Faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seksual pada remaja yaitu usia pubertas, jenis kelamin, tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, pengawasan orang tua dan sikap terhadap berbagai perilaku seksual ([Mahmudah, dkk 2016](#)). Pada penelitian ini usia tidak berhubungan dengan inisiasi seks pranikah dikarenakan responden telah melewati usia pubertas nya dengan persentase usia remaja akhir sebesar 41 (53,9%).

#### e. Perilaku Inisiasi Seks Pranikah Dengan Jenis Kelamin

Hasil analisis hubungan inisiasi seks pranikah dengan jenis kelamin dan usia pada remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah Samarinda 4, menunjukkan *p value* sebesar 0,205 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan  $\alpha$  yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan inisiasi seks pranikah pada remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. Hasil analisis tersebut didukung oleh hasil penelitian [Andriyani & Abul \(2018\)](#) tentang hubungan jenis kelamin dengan inisiasi seks pranikah pada remaja bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan inisiasi seks pranikah berisiko pada remaja (*p value* = 0,000). Faktor jenis kelamin tidak berhubungan karena ada faktor yang lebih signifikan yaitu peran teman sebaya yang mempengaruhi inisiasi seks pranikah pada siswa SMA X Jakarta. Sikap remaja nampak lebih bertoleransi terhadap gaya hidup seks pranikah, tekanan teman sebaya dan pengaruh sosial media turut membentuk sikap mendukung atau bahkan menghindari seks pranikah. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih menjadikan remaja bebas mengakses media dan juga dapat menyebabkan remaja melakukan inisiasi seks pranikah ([Mualifah & Punjastuti, 2019](#)).

## 4. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan dalam perhitungan *chi-square* yang telah dilakukan memperoleh nilai *p-value* jenis kelamin 0,146 dan usia 0,573 dimana nilai ini lebih besar dari taraf signifikan  $\alpha$  yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan usia dengan inisiasi seks pranikah pada remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda.

## SARAN DAN REKOMENDASI

Dalam upaya meningkatkan pengetahuan inisiasi seks pranikah disimpulkan saran bagi SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda yaitu mewajibkan siswanya untuk mengikuti salah satu ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa/i terhindar dari kegiatan yang negatif seperti seks pranikah pada remaja, misalnya ekstrakurikuler PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) agar siswa/i mendapatkan ilmu tentang seksualitas dan dapat mencegah terjadinya inisiasi seks pranikah pada remaja. Karena melihat rata-rata jurusan disekolah SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda ialah jurusan Teknik sehingga siswa/i kurang mendapatkan penyuluhan atau informasi tentang perilaku seksual pranikah pada remaja disekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada proyeksi KDM (Kolaborasi Dosen Mahasiswa) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

## REFERENSI

- Andriyani & Abul (2018) Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Siswa SMA X, Jakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*
- Arega, W.L., Zewale, T.A., & Bogale, K.A. (2017). Premartial sexual practice and associated factors among high school youths in debretabor town, south Gondar zone, west Ethiopia. *BMC Research Notes*. 12:314.

- Al Wardani & L. Kurniasari. (2017) Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Seks Pranikah pada Siswa Kelas VIII di SMP Nuri Samarinda. *Jurnal Kesehatan Hasil Penelitian*.
- Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Kementerian Kesehatan RI, ICF International. Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2018 : Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta; 2018.
- Kar, S., K., Choudhury, A., & Singh, A., P. (2015). Understanding normal development of adolescent sexuality : a bumpy ride. *Journal of Human Reproductive Science*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Buku Pedoman Standar Nasional Pelayanan Peduli Remaja (PKPR). Direktorat Jendral Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta.
- Maheux, A.J., Evans, R., Widman, R., Nest, J., Prinstein, M.J., & Bradley, S.C. (2020). Popular peer norms and adolescent sexting behavior, *Journal of Adolescence*..
- Mualifah, L., & Punjastuti, B. (2019). Gambaran Inisiasi Seks Pra Nikah Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*. Vol. 07, No. 2.
- Mahmudah, dkk. (2016). Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. 2016 : 5(2), 448-454.
- Mesra, E., & Fauziah. (2016). Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja. *Jurnal Ilmiah Bidan*. Vol.1, No.2.
- Ni Komang Yuni Rahyani. (2014). Usia Remaja Melakukan Inisiasi Hubungan Seks Pranikah Dan Penggunaan Kontrasepsi Di Bali. *Dosen Jurusan Kebidanan Poltekes Kemenkes Denpasar*.
- Pringle, J., Mills, K., L., McAteer, J., Jepson, R., Hogg, E., Anand, N., & Blakemore, S-J. (2017). The physiology of adolescent sexual behaviour: a systematic review. *Cogent Social Science*.
- Putri, E.N.S., Kusumaningrum, T., & Tristiana, R.D. (2019). The relationship of parents communication patterns and peer-group interaction with sexual risk behavior in adolescents. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*. 20190166. doi:10.1515/ijamh-2019-0166.
- Setiawan & Winarti, (2019), Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMA Negeri 6 Samarinda. *Borneo Student Research*.
- Suwarni, L., & Selviana. (2015). Inisiasi Seks Pranikah Remaja dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 18581196.
- World Health Organization. (2018). Recommendations on adolescent sexual and reproductive health and rights. ISBN 978-92-4-151460-6